

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini kondisi perbankan di Indonesia telah mengalami masa-masa sulit dalam sistem keuangannya. Pengalaman telah menunjukkan bahwa krisis dan kelemahan yang bersifat kronis pada perbankan mempunyai sebab akibat yang tidak menguntungkan bagi perkembangan perekonomian secara luas. Selain itu, pengalaman juga telah menunjukkan bahwa keberadaan sektor Perbankan yang sehat sangat penting untuk mendukung stabilitas ekonomi makro dan kebijakan stabilitas yang efisien.

Namun sebaliknya, sistem Perbankan yang tidak sehat tidak akan mampu berfungsi sebagai lembaga perantara yang efektif, sistem Perbankan yang tidak sehat akan cenderung memperlebar selisih yang antara lain digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang terkait dengan risiko kredit.

Selama dua dekade terakhir, sektor perbankan dunia telah mengalami transformasi-transformasi yang signifikan dalam lingkungan operasionalnya (Athanasoglou, 2005). Transformasi-transformasi tersebut tidak lain disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen, yang mempengaruhi struktur (*structure*) dan kinerja (*performance*) sektor perbankan dunia secara umum. Dalam perekonomian negara manapun, sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pusat pendanaan aktivitas-aktivitas ekonomi, kendatipun belakangan ini terjadi gejala disintermediasi keuangan. Lebih jauh lagi, sistem perbankan yang kuat dan menguntungkan (*profitable*) akan mendorong stabilitas keuangan serta meningkatkan kecepatan perbaikan (*recovery*) perekonomian dari *macroeconomic shocks* (Berlack, 2004).

Oleh karena itu, tidak sedikit para peneliti bidang keuangan yang sangat tertarik melakukan riset untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

bank, seperti Short (1979), Bourke (1989), Moleyneux dan Thornton (1992), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2000), Goddard et al (2004), dan Athanasoglou et al (2005).

Di Indonesia, pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang sangat parah. Krisis tersebut berdampak pada semua sektor ekstrim negara ini, tidak terkecuali sektor perbankan. Hal tersebut ditandai dengan adanya penarikan dana besar-besaran ke bank oleh masyarakat (*banking rush*) yang menyebabkan tidak sedikit bank yang gulung tikar. Anjloknya nilai Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap USD, membuat beban bank-bank yang memiliki kewajiban dalam nominasi mata uang semakin berat. Ditambah lagi dengan melonjaknya tingkat suku bunga yang menyebabkan semakin menipisnya marjin bunga bank. Alhasil, hampir semua bank yang masih bertahan pada saat itu mengalami kerugian yang besar.

Dampak dari banyaknya bank-bank bermasalah (tidak sehat) sehingga cukup banyak bank-bank yang dilikuidasi berdasarkan keputusan Menteri Keuangan, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997 dan tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 bank juga ikut terimbas likuidasi. Faktor internal yang menyebabkan krisis perbankan disebabkan karena kepemilikan bank yang tidak transparan dan sulit untuk dideteksi dengan sistem "*Cross holdings of Equity and Loans*"; terlalu banyak kredit yang dikonsentrasikan di sektor *real estate* dan diperkenalkannya bank-bank menggunakan *non bank financial institute* (NBFF), mengakibatkan banyak kredit yang diberikan diluar kontrol Bank Indonesia.

Perbankan Indonesia mulai bangkit dari krisis dengan melakukan pembenahan melalui kebijakan-kebijakan Perbankan yang kondusif. Jumlah bank mengalami penurunan dari 240 bank pada tahun 1994 menjadi sejumlah 141 bank pada tahun 2002, disebabkan ada 16 bank yang dilikuidasi pada tahun 1997 dan bank yang di BKKU sebanyak 38 bank pada tahun 1999 dan sejumlah bank melakukan merger dan akuisisi terhadap permodalannya.

Pemulihan tersebut tidak terlepas dari target operasional bank yang akan dicapai yakni profitabilitas, dengan profitabilitas yang akan mendukung kelangsungan operasional perbankan.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk melihat profitabilitas dengan menggunakan variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dihubungkan pada variabel independen melalui rasio keuangan bank dan faktor eksternal.

Peneliti Kunt dan Huizinga (1998) yang meneliti variasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Beberapa faktor tersebut adalah Karakteristik Bank (*Bank Characteristic*), Indikator Makro (*Macro Indicators*), Pajak (*Taxation*), Penjaminan Simpanan (*Deposit Insurance*), Struktur Finansial (*Financial Structure*), Indikator Hukum dan Institusional (*Legal and Institutional Indicator*).

Salah satu variasi faktor-faktor yang digunakan adalah kombinasi dari variabel-variabel yang termasuk dalam *Bank Characteristic* dan *Macro Indicators* di antaranya Ekuitas terhadap Total Aset (*Equity to Total Assets*), Kredit terhadap Total Aset (*Loan to Total Assets*), Pendapatan Non Bunga terhadap Total Aset (*Non Interest Earnings to Total Assets*), *Overhead to Total Assets*, Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*), 6 variabel lainnya yang merupakan variabel tersebut diinteraksikan dengan *GDP Percapita*, Pertumbuhan (*Growth*), Inflasi (*Inflation*), dan *Real Interest (Macro Indicators)*. Dengan dependen variabelnya ROA (*before tax profit / TA*).

Werdaningtyas (2000) pernah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank dalam status BTO di Indonesia sebelum merger. Variabel yang digunakan Pangsa Asset, Pangsa Dana, Pangsa Kredit, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*.

Dari uraian di atas dan dengan melihat hasil penelitian yang lalu sebagaimana contoh di atas dimana penelitian tersebut menggunakan penggunaan rasio keuangan yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio keuangan lainnya untuk melihat pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank-bank.

1.2 Perumusan Masalah

Keberadaan sektor Perbankan yang sehat sangat penting untuk mendukung stabilitas ekonomi makro dan kebijakan stabilitas yang efisien. Sistem perbankan yang kuat dan menguntungkan akan mendorong stabilitas keuangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank dengan melihat profitabilitas menggunakan variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dihubungkan pada variabel independen melalui rasio-rasio kinerja bank seperti CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO. Apabila rasio-rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank maka setiap kenaikan atau penurunan rasio-rasio tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas bank sehingga besarnya rasio-rasio keuangan tersebut harus sangat diperhatikan oleh pihak manajemen bank untuk menjaga kinerja bank. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kinerja perbankan terhadap profitabilitas usaha bank-bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis hubungan antara rasio keuangan terhadap profitabilitas usaha bank-bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan indikator ROA.

2. Menganalisis hubungan antara rasio keuangan terhadap profitabilitas usaha bank-bank umum yang tercatat di Bursa Umum Indonesia dengan indikator ROE.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia perbankan nasional, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank .
2. Untuk pembaca atau peneliti berikutnya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian sejenis serta memberikan gambaran mengenai kinerja lembaga perbankan khususnya bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk pengelola dan praktisi perbankan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengelolaan bank pada masa yang akan datang.
4. Untuk pemerintah dan regulator perbankan untuk bahan masukan menetapkan kebijakan pengawasan perbankan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan dari bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data rasio CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO, ROA, dan ROE.

1.5.2 Metodologi Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel (*pooled data*), adalah data yang memasukkan sampel individu-individu dalam beberapa periode waktu. Metode ini memiliki komponen *cross-sectional* dan runtun waktu (*time series*), sehingga dapat mendokumentasikan perilaku sampel yang lebih beragam dengan adanya heterogenitas data per periode dalam waktu yang berbeda.

1.5.3 Model Penelitian

Model yang menjadi dasar penelitian ini merupakan kombinasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Persamaan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 NIM_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.1)$$

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 NIM_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.2)$$

Dimana :

ROA = *Return on Assets* merupakan rasio yang memperhitungkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset.

ROE = *Return on Equity* merupakan rasio yang memperhitungkan laba setelah pajak dibagi rata-rata modal inti.

CAR = *Capital Adequacy Ratio*, didapatkan dari modal dibagi aktiva tertimbang menurut resiko.

LDR = *Loan to Deposit Ratio*, merupakan kredit dibagi dana pihak ketiga.

NIM = *Net Interest Margin*, merupakan rasio pendapatan bunga bersih dibagi aktiva produktif.

NPL = *Non Performing Loan* (kredit bermasalah).

BOPO = Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional

1.6 Sistematika Penelitian

Penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut untuk menggambarkan isi dari penulisan hasil penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yang berisi penentuan sampel dan periode penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diteliti hubungan antara CAR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank-bank dengan indikator ROA dan ROE yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya merupakan isi dari bab ini, disamping itu disertakan pula saran-saran dari penulis.

